

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan tentang kafarat jima' pada siang hari Ramadhan, yang mana dalam perbahasan ini Imam Malik dan Imam Syafi'i berbeda pendapat mengenai urutan kafarat tersebut.

1. Kafarat jima' pada siang hari Ramadhan menurut pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i.

Menurut Imam Malik, kafarat tersebut berdasarkan pilihan. Tetapi Ibnu'l Qasim meriwayatkan daripadanya bahwa memberi makan lebih dianjurkan ketimbang membebaskan hamba atau berpuasa.

Manakala, menurut Imam Syafi'i, kafarat haruslah dilakukan sesuai dengan urutannya. Iaitu bermula dari memerdekakan hamba, dan jika tidak mampu beralih kepada berpuasa dua bulan berturut-turut, dan jika tidak juga mampu hendaklah memberi makan 60 orang miskin.

2. Persamaan antara pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i adalah masing-masing menggunakan dalil yang sama iaitu hadis berkenaan kafarat jima' pada siang hari ramadhan. Sedangkan perbedaan kifarat jima pada siang hari Ramadhan adalah:
  - a. Imam malik menyatakan bahwa tidak perlu mengikut urutan bagi kafarat ia berdasarkan cara memahami hadit tentang kafarat dengan mengqiyaskan kepada surat Al-Baqarah , (2: 184)

- b. Imam syafi'i pula berpendapat bahwa kafarat jima' pada siang hari Ramadhan haruslah diberlakukan sesuai urutan hadis.
3. Penulis lebih condong memilih pendapat Imam Malik dalam menetapkan hukum karena ianya lebih adil dan sesuai dilaksanakan pada masa kini.

## **B. Saran-Saran**

Untuk lebih melengkapkan penulisan skripsi ini, penulis akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada yang mengkaji hukum Islam agar lebih peka dan mendalami masalah ikhtilaf dikalangan ulama' dan mencari jalan terbaik untuk dipergunakan kepada masyarakat dan generasi akan datang.
2. Kepada mereka diberikan keringanan untuk memilih untuk menentukan urutan kafarat yang mana menurut mereka lebih diterima samada menurut urutan atau menurut kemampuan masing-masing.
3. Dengan terjadi ikhtilaf (perbedaan), kita melihat dengan lapang dada, dengan sikap toleransi pada masalah-masalah yang menjadi perbedaan para imam termasuk pendapat salah seorang Imam tersebut yang berbeda dengan hadits shahih dan beragamnya madzhab-madzhab umat dalam menanggapi. Dengan anggapan bahwa mereka seluruhnya berada dalam petunjuk Allah SAW dan mengharapkan redhaNya semata. Dan menurut yang kita ketahui tentang mereka dan apa yang tidak kita ketahui tentang mereka, tidak ada lain kecuali kebaikan.